

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SDN 13 KOTA BENGKULU

Samantha Annabell¹, Zulyan²

samanthaannabell16@gmail.com¹, zulyan@umb.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan karakter siswa kelas V melalui Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada sistematisasi, perencanaan, dan struktur dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan, dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan detail peristiwa lapangan. Melalui Program Kampus Mengajar di SD Negeri 13 Kota Bengkulu, kegiatan ini mencakup pembukaan acara, penyampaian materi P5, penyusunan program, dan praktik P5, didukung oleh observasi siswa dan wawancara dengan sekolah. Tujuannya adalah memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa, dengan harapan meningkatkan karakter mereka sesuai dengan prinsip Pancasila.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

Using qualitative descriptive methods in community service to improve the character of class V students through the P5 Program (Strengthening Pancasila Student Profile Project). . The qualitative descriptive method is a type of research that focuses on systematization, planning and structure in the design and implementation of activities, using descriptive analysis methods to describe details of field events. Through the Teaching Campus Program at SD Negeri 13 Bengkulu City, this activity includes the opening of the event, delivery of P5 material, program preparation, and P5 practice, supported by student observations and interviews with the school. The aim is to introduce local wisdom values to students, with the hope of improving their character in accordance with the principles of Pancasila.

Keywords: Local Wisdom, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles.

PENDAHULUAN

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kapasitas menjadi warga negara yang demokratis dan sumber daya manusia yang terampil dan produktif di abad 21 (Amri dkk, 2021). Mereka diharapkan berpartisipasi dalam pembangunan global lebih lanjut. Lebih lanjut, pelajar Indonesia tersebut juga akan menjadi warga negara di negara demokrasi dan diharapkan juga memiliki kemampuan menjadi sumber daya manusia yang baik dan produktif di abad 21. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh terhadap tantangan.

Tantangan bangsa Indonesia abad 21 yang dihadapi Revolusi Industri 4.0 merupakan faktor eksternal yang menuntut pentingnya profil pelajar Pancasila. Selain itu, profil kemampuan pelajar Pancasila juga memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar siswa manakah yang memiliki profil (Kompetensi) yang coba diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia (Rusnaini et al, 2021). Dalam konteks ini, profil peserta didik Pancasila mempunyai rumusan kompetensi

yang fokus pada pencapaian standar kompetensi pascasarjana pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selama beberapa dekade terakhir, para pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia telah menyadari bahwa pembelajaran diluar kelas membantu siswa memahami pentingnya pembelajaran di kelas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dahulu kala Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya siswa belajar diluar kelas, namun sayangnya praktik tersebut kurang maksimal.

Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa “experiential knowledge” sebagai proses peningkatan karakter dan kesempatan belajar dari lingkungan sebagai sarana untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Dalam kegiatan proyek profil ini, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dengan isu-isu dan topik-topik penting seperti perubahan iklim, kontra-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis, sehingga siswa dapat memberikan jawaban yang spesifik mengambil tindakan. Topik-topik ini sesuai dengan tahap pembelajaran dan kebutuhannya.

Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menginspirasi siswa berkontribusi terhadap lingkungan (Rizal et al, 2022). Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menyelesaikan sebuah proyek merupakan sebuah pencapaian. Dalam rencana kurikulum, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam rumusan keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum kontekstual artinya, struktur kurikulum tingkat PAUD dan tingkat dasar dan menengah terdiri dari kegiatan pembelajaran di sekolah dan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan setara terdiri dari mata pelajaran kelompok umum dan mata pelajaran pemberdayaan dan keterampilan berdasarkan Profil Pelajar Pancasila diharapkan menjadi wadah yang tepat untuk mendorong pelajar menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten dan unik mengikuti nilai-nilai pancasila.

Penelitian dan pengabdian terkait profil pelajar pancasila dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, (Rachmawati dkk, 2022) dan (Rusnaini dkk, 2021) tercipta profil pelajar pancasila pada tingkat sekolah menengah, profil pelajar pancasila dibuat dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, metode latihan berbicara, motivasi yang menimbulkan keinginan berbicara kepada siswa, dan membiasakan siswa dengan diskusi kelompok (Simarmata & Agustina 2017). Keterampilan menulis siswa Kelas VII Sekolah Menengah Al-Fitian Kubu Raya melalui proyek peningkatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan bertajuk “Sampahku, Tanggung Jawabku” termasuk dalam kategori sangat baik (Simarmata dkk, 2022). Selain kelas bahasa Indonesia, profil pelajar Pancasila juga dibuat dikelas matematika (Al-Hadad, 2022). Hal ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi Matematika Sosial melalui kegiatan Proyek Kewirausahaan. Selain itu, kegiatan proyek ini juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Keahlian ini ditunjukkan dengan menyelesaikan soal jawab bebas pada ujian akhir.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang disebutkan diatas, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk mendampingi kegiatan proyek guna memperkuat visibilitas siswa Pancasila ditingkat sekolah dasar. Dukungan ini diharapkan dapat memkasimalkan implementasi P5 ditingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metodologi pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada sistematisasi, perencanaan, dan struktur dalam perancangan dan pelaksanaannya. Metode deskriptif kualitatif secara kondisional menggambarkan seluruh peristiwa yang terjadi ketika melakukan suatu penelitian (Setyaningsih et al, 2020). Proses analisis deskriptif dilakukan untuk menyusun dan menangkap fakta dilapangan secara akurat (Gusdini et al, 2022). Teknik pengumpulan data meliputi observasi siswa yang bertujuan untuk memperoleh informasi pelaksanaan P5 dan wawancara sekolah yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih rinci mengenai P5. Dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan data yang dilakukan oleh penulis.

Melalui Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i yang bertugas di SD Negeri 13 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Nuri, Anggut Dalam, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu pada bulan Februari sampai Juni 2024. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas V. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah 1) Pembukaan, 2) Penyampaian Materi P5, 3) Penyusunan Program P5, 4) Praktik P5

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Tahapan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini adalah 1) Pembukaan, 2) Penyampaian Materi, 3) Penyusunan P5, 4) Praktik P5

a. Pembukaan

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan pembukaan acara. Pada kegiatan ini disampaikan perkenalan, maksud, tujuan, kegiatan dan luaran yang akan dihasilkan. Acara ini juga disambut oleh kepala SDN 13 Kota Bengkulu. Adanya dukungan dan motivasi kelembagaan sangat penting untuk penguatan P5.



Gambar 1. Pembukaan dan Sambutan

b. Penyampaian Materi P5

Tahapan kedua adalah penyampaian materi P5 oleh pemateri. Materi yang disampaikan adalah tentang pentingnya melakukan P5. Para peserta pendampingan mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.



Gambar 2. Penyampaian materi P5

c. Penyusunan Projek P5

Setelah memahami tentang konsep P5, guru mengembangkan program P5 bagi siswa untuk mengembangkan karakternya melalui pembuatan profil pelajar pancasila. Dalam profil pelajar pancasila, mereka melakukan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, ke depan diharapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai karakter yang selaras dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Dalam program ini, P5 yang dirancang adalah mengenalkan keberagaman budaya di Indonesia.

d. Pelaksanaan Projek P5

Dalam program ini, P5 yang dirancang adalah mengenalkan keberagaman budaya di Indonesia. Tujuan penggunaan media pembelajaran “Keberagaman Budaya di Indonesia” merupakan sebuah sumber belajar interaktif yang dirancang khusus untuk siswa Sekolah Dasar. Materi dalam media ini memperkenalkan kepada siswa tentang kekayaan dan keberagaman budaya yang ada di Indonesia, mulai dari nama provinsi, tarian daerah, rumah adat, baju adat, dan bahasa daerah. Materi disajikan dalam format yang menarik dan mudah dipahami meliputi teks, gambar, menggunting dan menempelkan, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.



Gambar 3. Pelaksanaan Mengenalkan Keberagaman Budaya dengan cara menggunting dan menempelkan

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian ini, program P5 dalam kaitannya dengan kearifan lokal mengacu pada budaya lokal yang dapat meningkatkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan pada saat pembuatan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, kedepannya diharapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan nilai karakter yang terkandung dalam setiap sila pancasila (Damayanti et al., n.d). Meski begitu, P5 yang diterapkan mencerminkan nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal merupakan strategi yang dapat mewujudkan paradigma baru dalam kompetensi global,

mencapai kompetensi global melalui pendidikan menuju Profil Pelopor Pancasila (Nurasiah et al, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus utama pada sistematisasi, perencanaan, dan struktur dalam perancangan serta pelaksanaannya. Pengabdian masyarakat ini berupaya menggambarkan secara rinci peristiwa yang terjadi selama kegiatan tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk merangkai dan menangkap fakta lapangan secara akurat. Selain itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Kampus Mengajar yang melibatkan mahasiswa/i di SD Negeri 13 Kota Bengkulu, dengan tujuan meningkatkan karakter siswa kelas V melalui penerapan Program P5 (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Kegiatan ini meliputi tahapan mulai dari pembukaan acara, penyampaian materi P5, penyusunan program P5, hingga praktik P5, yang semuanya didukung oleh teknik pengumpulan data seperti observasi siswa dan wawancara dengan sekolah. Secara signifikan, tujuan utama kegiatan ini adalah memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan karakter mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadad, S. F. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 167–176.
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik : Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 1–6.
- Damayanti, N. A., Erza, E. K., & John, R. (n.d.). Edukasi TBC pada Masyarakat dan Kelompok Lansia Di Masa Covid-19 di Kelurahan Sumur Batu, Jakarta. *Pkm Universitas YASRI Info Abdi Cendikia*, 1–8.
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22 (2), 141.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Setyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2).
- Simarmata, M. Y., & Agustina, R. (2017). Kefektifan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kesantunan Tindak Tuter Imperatif. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 41–43.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*,

20(2), 207–218.